

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA *POWER POINT* DENGAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI MENGENAI KEPUTIHAN DI SMPN 01
SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

**DIFFERENCE IN EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION USING POWER
POINT MEDIA WITH VIDEO ON YOUNG WOMEN KNOWLEDGE
REGARDING LEUCORRHOEA AT SMP N 01 SRAGI
PEKALONGAN REGENCY**

Melani Isnandi Furti

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Emi Nurlaela

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Keputihan pada remaja putri sering disebabkan karena pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Saat ini media yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu *power point* dan video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan. Desain penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *two group pretest and posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah 40 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan, ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan dan ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dengan *p value* 0,04 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat untuk menggunakan media video dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Kata kunci : keputihan, *power point*, video

ABSTRACT

Leucorrhoea in young women is often caused due to lack of knowledge about vaginal discharge. Knowledge can be improved through health education. Currently the media that is often used in health education is power point and video. This study aims to determine the differences in the effectiveness of health education using power point media with videos on the knowledge of young women about vaginal discharge. The design of this research is a quasy experimental study with a two group pretest and posttest design approach. The sampling technique uses cluster sampling with a total of 40 respondents. Data collection tool uses a questionnaire. Statistical test using Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed that there was an effect of health education using power point media on the knowledge of young women about vaginal discharge, there was an effect of health education using video media on the knowledge of young women about vaginal discharge and there were differences in the effectiveness of health education using power points with videos on young girls' knowledge of vaginal discharge in junior high school N 01 Sragi Pekalongan Regency with p value 0.04 (<0.05). The results of this study can be used as consideration for nurses to use video media in the implementation of health education.

Keywords : *leucorrhoea, power point, video*

PENDAHULUAN

Seseorang dikatakan remaja bila berusia antara 10 sampai 19 tahun (WHO, 2004 dalam Kemenkes RI, 2014). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2014). Di Indonesia pada tahun 2014 menempati urutan nomor 5 dalam jumlah kependudukan remajanya. Tercatat jumlah remaja perempuan yang berumur 15-24 tahun adalah 2.647.018 jiwa. Di Pekalongan sendiri tercatat remaja perempuannya yang berusia 15-24 tahun berjumlah 146.841 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2014). Di Kabupaten Pekalongan data SMP putri terbanyak yaitu SMP N 01 Sragi, sebanyak 518 siswa dengan rincian kelas VII 173 Siswa, VIII 165 siswa dan IX 180 siswa (Dindikbud Kabupaten Pekalongan, 2017).

Masa remaja akan mengalami pertumbuhan karakteristik seksual secara progresif dan juga mengambil peranan dalam perkembangan menjadi dewasa, seperti penemuan jati diri, membentuk kecenderungan seksual, lepas dari keluarga, dan membentuk tujuan karier. Beberapa situasi ini dapat menimbulkan stress yang besar bagi remaja, dan petugas pelayanan kesehatan harus menanganinya dengan teliti (Chasion, 2013).

Remaja wanita yang mendatangi sistem pelayanan kesehatan umumnya untuk melakukan deteksi dini atau dikarenakan masalah kandungan atau sering kali berhubungan dengan mens (baik pendarahan yang tidak teratur) atau dismenorea (nyeri saat haid) vaginitis infeksi pada vagina yang biasanya menyebabkan keluarnya cairan dari vagina yang berbau dan menimbulkan ketidaknyamanan, atau keputihan remaja juga beresiko mengalami depresi (Chasion, 2013).

Salah satu penyakit infeksi pada remaja adalah keputihan, keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau pun tidak berbau, serta disertai rasa gatal setempat. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air yang kotor, tidak bersih (Kusmiran, 2011).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja di dunia mengalami peningkatan,

berdasarkan data WHO (2007), angka prevalensi tahun 2006, 25%-50% candidiasis, 20%-40% bacterial vaginosis dan 5%-15% trichomoniasis. Menurut BKKBN (2009) di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan data statistic Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, hal ini merupakan salah satu penyebab dari keputihan (Maghfiroh, 2010) Menurut Depkes (2010) kejadian keputihan banyak disebabkan karena bakteri *kandidosis vulvovaginitis* dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya, penyebab lainnya adalah *vaginitis bacterial* dan *trichomonas vaginalis*. Khususnya di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, karena sedikit sekali wanita yang memeriksakan masalah alat reproduksinya. Berdasarkan data statistik Jawa Tengah tahun 2009 sebanyak 45% remaja pernah mengalami keputihan (Setyorini & Deni, 2014).

Keputihan dalam istilah kedokteran disebut *flour albus* atau *leukorrhea*, adalah keluarnya cairan vagina yang berlebihan dan menimbulkan keluhan. Keputihan paling banyak dialami wanita usia produktif. Tapi tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada anak-anak remaja dan usia tua (Mudzakir & Masruroh, 2009).

Keputihan merupakan istilah yang lazim digunakan oleh masyarakat untuk menyebutkan kandidiasis vaginal yang terjadi pada daerah kewanitaan. Penyakit keputihan merupakan masalah kesehatan yang spesifik pada wanita, keputihan paling umum disebabkan oleh jamur candida, terutama candida albicans yang menginfeksi secara superficial atau terlokalisasi. Keputihan dapat disertai gejala atau tanpa ada gejala yang dirasakan tetapi jika dilakukan pembiakan secret vagina akan terlihat adanya jamur candida (Manan 2011). Beberapa penyebab yang dapat terjadi karena keputihan pada wanita yaitu keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormone tertentu, cairannya berwarna putih, tidak

berbau, dan jika di lakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukan adanya kelainan, keputihan biasa juga terjadi infeksi karena mencuci vagina dengan air yang kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis juga dapat menimbulkan keputihan, selain karena infeksi keputihan juga disebabkan karena memakai celana yang terlalu ketat yang dapat menimbulkan jamur di vagina dan celana yang tidak menyerap keringat, cairannya berwarna putih/hijau atau kuning dan menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan infeksi pada vagina (Kusmiran, 2011).

Keputihan merupakan masalah kesehatan yang spesifik pada wanita yang terjadi pada anak-anak, remaja dan dewasa. Keputihan yang abnormal bisa menimbulkan infeksi/peradangan di sebabkan karena mencuci vagina dengan air yang kotor dan tidak menggunakan tissue. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, virus, parasit, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak sengaja, cebok tidak bersih, daerah kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon. Keputihan ada 2 macam yaitu yang normal dan yang tidak normal. Keputihan normal bila lendir berwarna bening, tidak berbau, dan tidak gatal. Bila salah satu saja dari ketiga syarat tersebut tidak terpenuhi berarti keputihan tersebut dikatakan tidak normal (Rohan, 2017).

Tanda gejala yang ditimbulkan infeksi keputihan pada remaja yaitu rasa gatal, berbau, salah satu cara mengatasi keputihan adalah dengan rajin membersihkan vagina setelah buang air kecil (BAK) membersihkannya dengan tissue dan membilasnya dengan air bersih, melakukan cara pembilasan vagina yang benar, tidak sering menggunakan pembalut (Kusmiran, 2011). Kejadian keputihan dapat disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan remaja tentang keputihan dan perilaku yang dapat menyebabkan keputihan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Setyorini (2014) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Susanti (2016) tentang pengetahuan remaja putri tentang keputihan menunjukkan bahwa 53,49% responden memiliki pengetahuan kurang, 37,21% memiliki pengetahuan cukup, dan 9,30% memiliki pengetahuan baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kurang diantaranya oleh usia, sumber informasi dan pengalaman.

Notoatmojo (2010) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan. Pendidikan kesehatan memotifasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat (Budioro 1998 dalam Ikasari 2008, h.5).

Penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan Dkk (2015) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja ($p=0,023$) remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan memiliki kecenderungan 1,5 kali memiliki perilaku pencegahan yang baik ($PR=1,5$; 95% CI = 1,1 – 2,2).

Dalam memberikan pendidikan kesehatan diperlukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk pengajaran. Alat bantu pengajaran berupa papan tulis, batu tulis, gambar, slide, dan sebagainya. Alat bantu di dalam pendidikan dan pengajaran alat material (audiovisual) mempunyai sifat kemampuan untuk meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian, meningkatkan transfer belajar, memberikan penguatan, meningkatkan ingatan (Setiawati & Dermawan, 2008).

Manfaat media pembelajaran dapat memberikan manfaat berupa membangkitkan minat dan semangat baru bagi peserta didik saat belajar, membangkitkan motivasi dalam belajar, memberikan pengaruh psikologi bagi peserta didik, dengan media yang menarik akan memberikan keyakinan pada peserta didik sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat dipercepat.

Media leaflet maupun media elektronik seperti tampilan slide *power point* lewat LCD

dan video merupakan salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian Khoiron (2014) menunjukkan bahwa nilai rata-rata perubahan pengetahuan menggunakan media *slide power point* (16,21) lebih besar dari media leaflet (14,37). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *slide power point* lebih efektif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sulastri (2012) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video terhadap perubahan pengetahuan remaja putri di SMAN 9 Balikpapan. Hasil penelitian Fuad (2017) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui media video terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2018 di SMPN 01 Sragi Kabupaten Pekalongan didapatkan pada siswi kelas 7 dari 177 siswi hanya 39 (22%) yang pernah mengalami keputihan, kelas 8 dari 166 siswi ada 79 (47,6%) siswi pernah mengalami keputihan dan pada kelas 9 dari 165 siswi ada 147 (89,1%) siswi pernah mengalami keputihan. Hasil observasi tersebut menjelaskan bahwa persentase siswi yang pernah mengalami keputihan terbanyak pada kelas 9. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Power point* dengan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja

putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan.

1) Mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum intervensi media *power point*.

2) Mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sesudah intervensi media *power point*.

b. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan.

1) Mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum intervensi media video.

2) Mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sesudah intervensi media video.

c. Mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan *two group pretest and posttest design*.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan sebanyak 165 orang yang tersebar di 9 kelas, VIII A 20, VIII B 20, VIII C 20, VIII D 20, VIII E 20, VIII F 15, VIII G 15, VIII H 15, VIII I 20.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, 20 responden kelompok *power point* dan 20 responden kelompok video.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Power Point Slide

Power point slide merupakan media persentasi yang dapat dikreasikan dengan warna, dilengkapi dengan foto-foto dan gambar digital dari *clip arts* yang tersedia di dalam komputer. *Power point slide* berisikan tentang keputihan meliputi : pengertian, klasifikasi, tanda dan gejala, penyebab serta pencegahan keputihan. *Power point slide* ini digunakan sebagai alat untuk memberikan edukasi mengenai keputihan. *Power point slide* ini disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri 16 slide.

2. Video

Video merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Video berisikan tentang keputihan meliputi : pengertian, klasifikasi, tanda dan gejala, penyebab serta pencegahan keputihan. Video ini digunakan sebagai alat untuk memberikan edukasi mengenai keputihan. Video ini disusun sendiri oleh peneliti yang berisi tentang keputihan berdurasi 5 menit 2 detik.

3. Laptop

Laptop merupakan alat bantu untuk menampilkan *powerpoint slide* atau video dalam persentasi edukasi.

4. LCD Proyektor

LCD proyektor merupakan alat bantu untuk memperbesar penampilan *powerpoint slide* atau video dalam persentasi edukasi.

5. Kuesioner Pengetahuan tentang Keputihan

Kuesioner variabel pengetahuan tentang keputihan dalam penelitian yang dilakukan ini disusun sendiri berdasarkan teori keputihan yaitu pengertian, klasifikasikasi, tanda dan gejala, penyebab, pencegahan, dampak serta pengobatan

keputihan. Kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan, bentuk pertanyaan kuesioner merupakan pernyataan tertutup (*closed ended*) dengan menggunakan skala dikotomi “Benar” dan “Salah”. Pemberian bobot pertanyaan *favourable*, jika jawaban “Benar” diberi bobot 1, “Salah” diberi bobot 0. Pemberian bobot pertanyaan *unfavourable*, jika jawaban “Benar” diberi bobot 0, “Salah” diberi bobot 1.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (menggunakan media *power point* atau video).

2. Analisis Bivariat

Analisa *bivariat* digunakan untuk membandingkan perubahan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan (pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dan video). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini antara lain :

- Perbedaan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum – sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.
- Perbedaan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum-sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video *point* menggunakan uji *Paired T-Test* karena data berdistribusi normal.
- Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan menggunakan uji *T-Test Independent* karena data berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai positif ranks 20 yang artinya semua responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai keputihan, selain itu juga dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata jumlah skor sebelum diberikan intervensi sebesar 12,95 dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi 19.

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan juga menunjukkan peningkatan. Hasil analisis gambaran pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* memiliki nilai rata-rata 12,95 dan median 12,5 dengan nilai tertinggi 16 dan terendah 11. Sedangkan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* memiliki nilai rata-rata 18,95 dan median 18 dengan nilai tertinggi 25 dan terendah 14.

Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendi, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yulfitria (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *slide power point* dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan. Pemanfaatan *power point* sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memudahkan seorang pendidik dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan menggunakan *power point*, peserta didik juga lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik karena tampilan *power point* lebih menarik. Manfaat penggunaan *power point* antara lain : peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, tidak mudah merasa bosan karena tampilan *power point* lebih menarik (Evi dkk, 2015).

Power point merupakan salah satu program aplikasi *microsoft office* yang berguna membuat presentasi, mengajar dan untuk membuat animasi sederhana dalam bentuk *slide*. Peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Jika pembelajaran menggunakan sebuah media pembelajaran, seperti *power point*. Media pembelajaran memainkan peran yang cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan *power point* sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memudahkan seorang pendidik dalam penyampaian materi pelajaran. Namun tentunya, penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahan karena tak ada sesuatu yang sempurna (Evi dkk, 2015).

2. Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired T-Test* didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap

pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dan terjadi kecenderungan peningkatan pengetahuan sesudah perlakuan dengan rata-rata peningkatan 7,1. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai positif ranks 20 yang artinya semua responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai keputihan, selain itu juga dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata jumlah skor sebelum diberikan intervensi sebesar 12,95 dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi 20,1.

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan juga menunjukkan peningkatan. Hasil analisis gambaran pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video memiliki nilai rata-rata 12,95 dan median 12,5 dengan nilai tertinggi 16 dan terendah 10. Sedangkan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video memiliki nilai rata-rata 20,05 dan median 21 dengan nilai tertinggi 25 dan terendah 14.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yulistasari (2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap perilaku *personal hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Syafrudin (2009, hh. 230-231) "Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan".

Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Effendi, 2012). Video merupakan media yang dianggap menarik untuk digunakan sebagai media penyuluhan. Video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat

memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat memengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menerangkan proses (Susilana & Riyana, 2009).

Penyuluhan kesehatan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariat ayat 55 yang artinya :

"Dan berilah peringatan, sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman".

Ayat tersebut dimaksudkan agar seseorang dapat tetap memberikan nasihat kepada orang lain untuk mengajak kepada kebaikan.

Adapun ayat lain yang menegaskan umat manusia untuk mengajak kepada kebaikan yaitu Al-Qur'an surat Ali Imran 104 yang artinya :

"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Ayat tersebut menegaskan bahwa kita perlu mengajak kebaikan kepada orang lain dengan memberikan informasi yang bermanfaat.

Sadiman (2012) menjelaskan bahwa video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan.

3. Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* didapatkan nilai p value sebesar 0,04 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata peningkatan skor pengetahuan mengenai keputihan dengan menggunakan media video (7,1) lebih besar dibandingkan rata-rata peningkatan skor pengetahuan mengenai keputihan dengan menggunakan media *power point* (6). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan dengan media video mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dibandingkan media *power point*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Norazizah (2016) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan menggunakan media *power point*. Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indra penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indra pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indra perasa 1%, indra peraba 2% dan indra penciuman 3% (Depkes RI, 2012 dalam Imran, 2017).

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Asmara (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media video atau audio-visual memiliki keberhasilan yang lebih tinggi. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan (Kustandi, 2011 dalam Imran, 2017).

Laufianti (2010) menyebutkan bahwa dengan video pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.

Berdasarkan teori kerucut Dale (1946, dalam Mawan 2017), video memiliki keefektifan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan visual saja atau verbal saja. Hal tersebut karena video melibatkan dua indra, yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata (75-87%), sedangkan sisanya disalurkan melalui indra lain (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dibandingkan media *power point*.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dengan p value 0,001 ($< 0,05$).
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dengan p value 0,001 ($< 0,05$).
3. Ada perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dengan video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan dengan p value 0,04 ($< 0,05$).

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih luas berkaitan media pembelajaran.
2. Bagi tenaga keperawatan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat untuk menggunakan media video dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.

REFERENSI

- Anggraeni, (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis Di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Kota Semarang. Jurnal Keperawatan. Semarang : Unimus.
- Bahari, H. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- BPS Jawa Tengah (2014). *Penduduk Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2014*. Diakses tanggal 12 Januari 2017 <<https://jateng.bps.go.id>>.
- Cashion, K., et. al. (2013). *Keperawatan Maternitas Edisi 8*. Singapore: Elsevier.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dewi .M, & Wawan, A. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Muha Medika.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan (2016). Data Siswa SMP N Sragi Kabupaten Pekalongan. Pekalongan : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan.
- Fitriani (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya : Salemba Medika.
- Ikasari (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Garam Beryodium pada Keluarga di Desa Blagung Kecamatan Simo kabupaten Boyolali*, Skripsi, Terpublikasikan, diakses tanggal 14 Nopember 2017 <www.jptpunimus.co.id>.
- Iswati, Erna. (2010). *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Jain, A. G., Renu G & D'Souza, P. (2011). *A Study to Examine The Relationship Of Stress And Dysmenorrhoea Among Adolescent Girls*. IJBNS. Manipal : Manipal University.
- Kemenkes RI. (2014). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi.
- Khoiron, N. (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Jurnal Keperawatan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khoirumattin, M. (2013). *Pengaruh Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Daya Tarik Dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : UNY.

- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Liliweri, (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Machfoedz & Suryani (2009). *Pendidikan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Fitramaya.
- Maulana, M. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta : Katahati.
- Ni'mah, Z. (2013). *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Fardlu Pada Siswa Kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal*. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis* (edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta. EGC.
- Proverawati, A. & Rahmawati, E. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan analisis data kesehatan : dilengkapi data validitas dan realibilitas serta aplikasi program SPSS*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rohan, H. H. (2017). *Buku Kesehatan Reproduksi*. Malang : Intimedia.
- Siregar, D. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Smk Negeri 2. Padangsidempuan*. Skripsi. STIKES Sumatera Utara.
- Sugiyono (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastrri (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMAN 9 Balikpapan*. Jurnal Kesmas. Makasar : Universitas Hasanudin.
- Susanti, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 tentang Vulva Hygiene dengan Keputihan Di MTs Mashlahiyah Krecek-Badas*. KTI. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Syafrudin (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wijayanti, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Book Marks.